

# KEBERAGAMAN KONTEN BERITA PANDEMI DI INDONESIA: ANALISIS ISI BERITA COVID-19 PADA MAJALAH TEMPO

Ahsani Taqwim Aminuddin

[ahsani.taqwim@unpak.ac.id](mailto:ahsani.taqwim@unpak.ac.id)

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan

## Article Info

### Article history:

Received: Oct 22<sup>nd</sup>, 2022

Accepted: May 11<sup>th</sup>, 2023

Published: Jun 30<sup>th</sup>, 2023

### Keyword:

*Diversity of Content; Pandemic News; Media Framing; Majalah Tempo; Content Analysis*

## Abstract

*This study shows how Tempo Magazine practices content diversity in reporting on the COVID-19 pandemic in Indonesia. The role of the media in handling the pandemic is not only limited to massive reporting but must report all aspects of life affected by the pandemic as information to the public. The concept of diversity in news content is the main study in this research. This concept examines two things: 1) Diversity of news sources, to determine the diversity of news sources (social actors). 2) Diversity of topics (points of view) to find out how widely the media provides understanding to media audiences regarding the issue of the COVID-19 pandemic. Using qualitative content analysis, and processing by coding with QDA Miner to summarize news frames regarding the COVID-19 pandemic news in Majalah Tempo from April to November 2021. The results of this research show that news about the COVID-19 pandemic in Indonesia in Tempo Magazine is presented from various sources, point of view or angle, news source, and spread across various rubrics. This study found that Majalah Tempo's reporting on the COVID-19 pandemic was presented in various ways, both in terms of news sources, the point of view of discussing a problem, and the distribution of news presentation rubrics. Research notes that Inforial (paid rubric) is included in the rubric that contains a lot of COVID-19 news in Tempo Magazine with a percentage of 11.68%, apart from that the government is the largest news source with a percentage of 40.33%.*

## PENDAHULUAN

Sejak COVID-19 menjadi penyakit yang menyebar dan mematikan di seluruh dunia, pandemi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Seiring berjalannya waktu, pandemi yang belum mampu ditangani, semakin mengikis harapan masyarakat untuk bangkit. Dari sisi kesehatan, kasus

positif dan kematian cukup banyak, namun rumah sakit dan layanan kesehatan tidak mampu menampung jumlah penderita dan tenaga kesehatan yang meninggal akibat terpapar virus *corona*. Sektor ekonomi dipengaruhi oleh perubahan drastis dalam penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pengurangan tenaga kerja di berbagai sektor,

### Corresponding Author:

Communication Science Program, Pakuan University, Indonesia  
Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Kota Bogor, 16129, Indonesia.  
Email: [ahsani.taqwim@unpak.ac.id](mailto:ahsani.taqwim@unpak.ac.id)

terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan industri rumah tangga (Aeni, 2021).

Dalam laporan UNICEF, diketahui bahwa 80 juta anak-anak dan orang dewasa di Indonesia menghadapi dampak buruk dari pandemi tersebut (UNICEF Indonesia, 2021). Fenomena tersebut juga berdampak pada sektor regulasi yang terus mengalami perkembangan dan perubahan untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat (Indaryanto, 2021).

Selain itu, media di Indonesia juga mengekspos dampak pandemi terhadap kekerasan seksual (Aristi dkk., 2021); program vaksinasi di Indonesia (Muhsin & Sulistyowati, 2021); pro kontra pilkada serentak di masa pandemi (Arum Hapsari, 2021); Kuliah tatap muka di era new normal (Maisarah, 2021); meningkatnya kecemasan di masa pandemi (Fitria & Ifdil, 2020); perekonomian masyarakat kelas bawah di masa pandemi (Pratama dkk., 2021); Pekerja migran Indonesia di masa pandemi COVID-19 (Qawiyurrijal dkk., 2021).

Dari sekian banyak dampak pandemi tersebut di atas, media memberikan informasi dan bertindak sebagai penyampai pesan serta mengawal kebijakan pemerintah mengenai hal ini. Namun, media memiliki keterbatasan untuk dapat meliput isu pandemi secara menyeluruh. Disengaja atau tidak, media melakukan *framing* dalam

melihat suatu isu. Media memiliki peran untuk menonjolkan dan memilih isu mana yang akan diangkat dalam berita. Framing digunakan untuk membangun argumen seputar masalah, penilaian, dan solusi terhadap masalah (Norin & Julia, 2012; Entman, 1993).

Media telah menjadi pusat informasi publik untuk mengetahui perkembangan, dan cara mencegah atau menyembuhkan penyakit menular ini. Hal inilah yang membuat berita dan informasi pandemi terus diproduksi dan disebarluaskan (Vasterman & Ruigrok, 2013). Media memainkan peran penting dalam setiap langkah menghadapi pandemi. Berita dapat mengubah perilaku dan sikap seseorang dalam menghadapi krisis (Anwar dkk., 2020; Yan Q. dkk., 2016) sehingga dapat juga digunakan dalam upaya pengendalian epidemi atau pandemi (Anwar dkk., 2020; Maciel-Lima dkk., 2015). Tidak dapat disangkal bahwa informasi dari media memicu seseorang untuk dengan mudah menstigmatisasi orang lain dengan gejala penyakit tertentu hanya dari artikel berita yang disajikan oleh media (Anwar dkk., 2020; Wang Q dkk., 2015).

Pada awal kemunculan COVID-19 di Indonesia, media tidak sedikit yang memenuhi pemberitaan mereka dengan informasi perihal upaya pemerintah merespon isu COVID-19. Pada mulanya pemerintah dinilai melakukan desekuritisasi

dalam menganggapi munculnya isu pandemi COVID-19. Padahal pada saat yang sama para ahli telah menyatakan bahwa COVID-19 telah menyebar di Indonesia (Chairil, 2020).

Melihat narasi di media pada awal pandemi COVID-19 di Indonesia menggambarkan bahwa pemerintah tidak responsif terhadap masalah ini. Salah satu pemberitaan tentang COVID-19 di awal pandemi di Indonesia adalah "virus ini bisa diobati dengan obat tradisional" (pernyataan paling populer dari menteri kesehatan saat itu). Namun, semuanya berbanding terbalik dengan fakta angka positif yang terus meningkat dan fakta lapangan yang mengkhawatirkan. Tokoh pemerintah digambarkan menjauhkan isu pandemi dari ranah kesehatan dan keamanan ke ranah politik. Desekritisasi ini menempatkan isu pandemi sebagai hal biasa dan tidak ditangani dengan logika keamanan dan tidak dinyatakan sebagai ancaman (Sari, 2021).

Setelah dianggap kasusnya menurun dan anggapan bahwa pandemi dapat ditangani pada Maret 2021, pandemi COVID-19 di Indonesia kembali meningkat pada Juni 2021. Awal Juli 2021 jumlah kasus baru mencapai 47.791 kasus positif dengan 1.824 kematian dalam satu hari. Sedangkan angka kesembuhan mencapai 43.856 dalam satu hari. Fase ini dianggap sebagai gelombang kedua pandemi di Indonesia, karena

munculnya varian baru virus *corona* (Aini, 2021). Varian Delta yang tersebar di Indonesia merupakan varian yang pertama kali muncul di India. Varian ini telah memberikan dampak yang signifikan dan menyebabkan krisis sosial dan ekonomi di Indonesia. Kasus serupa juga ditemukan dan meningkat pesat di beberapa negara seperti Iran, Irak, Jepang, Malaysia, Korea Selatan, dan negara lainnya (Dyer, 2021).

Pada gelombang kedua, sebagian besar provinsi di Indonesia melaporkan peningkatan jumlah kasus positif dan kematian karena COVID-19, kemudian mengakibatkan kemampuan fasilitas kesehatan tidak lagi dapat menampung jumlah pasien, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pun semakin diperketat (WHO Indonesia, 2021). Pemerintah merespon situasi pandemi gelombang kedua dengan mendukung proses vaksinasi bagi seluruh warga dan memperketat protokol kesehatan (Joyosemito & Nasir, 2021).

Salah satu kajian komunikasi untuk memeriksa konten berita yang diproduksi oleh media adalah dengan melihat bingkai (*frame*) setiap berita. Gitlin (Matthes, 2009) menjelaskan framing sebagai prinsip memilih, menekankan, dan mengaitkan tentang apa yang ada, apa yang terjadi, dan apa yang dianggap penting. Wong (2004; Victor dkk., 2019) menguraikan empat

dimensi utama framing berita yang dapat dianalisis: (1) penyajian berita (ukuran dan penempatan); (2) topik berita (isu yang disajikan); (3) atribut kognitif (rincian spesifik dari masalah yang disajikan); dan (4) atribut efektif (nada isu yang disajikan).

*Framing* media seringkali mencerminkan budaya dominan, struktur kekuasaan politik, dan budaya media (Jung Oh dkk., 2012; Hallin & Mancini, 2004). Selain itu, budaya dan politik juga mempengaruhi sumber informasi jurnalis, artinya jurnalis dapat bergantung pada pejabat pemerintah yang mereka anggap memiliki kekuasaan (Jung Oh dkk., 2012; Bennett, Lawrence, & Livingston, 2007; Entman, 2004; Bennett, 1990;), atau wartawan memilih sumber berita berdasarkan kredibilitas atau akuntabilitasnya (Wibhisono, 2020; Stryker, 2010). Framing adalah alat bagi media untuk mengurangi kompleksitas risiko dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya (Rooke, 2021).

Konsumsi media online meningkat pesat di masa pandemi COVID-19. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, masyarakat banyak dirugikan dengan informasi palsu yang beredar terkait COVID-19 di media berita online dan media sosial. Oleh karena itu, media arus utama memiliki tanggung jawab besar untuk terus mengedepankan prinsip jurnalisme yang berkualitas,

profesional, dan kredibel di masa pandemi COVID-19 (Mardika & Wulandari, 2021).

Dengan *framing*, penelitian ini mencoba mengungkap topik apa saja terkait *pandemic* yang ditonjolkan, bagaimana menyajikannya serta pemilihan narasumber dalam berita terkait pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo. Alasan penelitian ini menjadikan Majalah Tempo menjadi objek penelitian sebab Majalah Tempo merupakan media independen yang mengandalkan liputan investigatif dalam pemberitaannya. Majalah Tempo juga menyiapkan edisi setiap minggu yang membahas sebuah isu secara mendalam tentang berbagai tema sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Selain menerbitkan versi cetak, Majalah Tempo juga tersedia di platform digital, yang memuat konten yang sedikit-banyak sama dengan versi cetaknya.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Metode Penelitian*

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif untuk menganalisis secara mendalam setiap informasi yang terkandung dalam media cetak. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk penelitian ini yang diartikan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian dideskripsikan secara naratif.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ditemukan dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah kategorisasi berikut: 1)

rubrikasi yang memuat berita/informasi tentang COVID-19; 2) topik bahasan, serta; 3) narasumber setiap berita/informasi tentang COVID-19 yang dimuat dalam Majalah Tempo dari bulan April hingga November 2021. Data ini ditemukan dengan melakukan pembacaan setiap berita oleh peneliti.

Periode penelitian ditentukan dengan mengacu pada waktu meningkatnya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19 di Indonesia yang menjadi puncak gelombang kedua pandemi tahun tersebut.

Berdasarkan data yang dihimpun, diketahui terdapat 274 berita terkait pandemi COVID-19 di Indonesia yang diberitakan pada Majalah Tempo pada periode waktu tersebut. Kategorisasi berita dalam penelitian ini menggunakan konsep media *frame coding* untuk menentukan *frame* dominan dalam sebuah berita (Carver dkk., 2013). Bingkai dominan biasanya dinyatakan dalam judul dan paragraf pembuka (Carver dkk., 2013; Kitzinger, 2007).

Setelah data ditemukan, kemudian diolah dengan *coding* untuk merangkum bingkai berita tentang pandemi COVID-19 di Majalah Tempo menggunakan *software* QDA Miner. QDA Miner adalah perangkat lunak yang dapat digunakan dalam pengkodean dan analisis data kualitatif dan metode campuran (LaPan, 2013). Data

*coding* yang ditemukan dari tahap sebelumnya kemudian akan didalami dengan menafsirkan dan mendeskripsikan data secara naratif pada tahap diskusi teori.

### *Kajian Konseptual*

#### *Konsep Keberagaman Konten Berita*

Keanekaragaman, dalam konteks media didefinisikan sebagai keluasan konten yang tersedia bagi konsumen media. Namun di sisi lain, keragaman juga mengacu pada sisi cakupan perusahaan media, seperti area bisnis, variasi produk, serta jangkauan wilayah geografis (Dimmick, 2004; Rössler, 2007).

Keragaman media dapat dilihat dengan dua pendekatan, yakni keragaman eksternal yang mengacu pada keragaman masing-masing organisasi media yang ada dan keragaman internal yang mengacu pada keragaman konten dalam satu organisasi media (McQuail dan Van Cuilenburg (1983; Beckers, et. al 2019). Penelitian ini akan berfokus pada satu media dengan menganalisis berita terkait pandemi COVID-19 di Indonesia. Keragaman konten dikaitkan dengan heterogenitas konten berita dalam hal narasumber, tema, dan sudut pandang dalam berita.

Keragaman konten berita dapat dikaji dalam hal berikut: 1) Keragaman sumber berita, dimana suatu isu dianalisis untuk mengetahui keragaman narasumber (aktor sosial) berita. Artinya bahwa keragaman

berarti menyediakan ruang pada beberapa aktor untuk memberikan pandangan (berdasarkan pengetahuan, pemikiran atau posisi) untuk suatu isu. 2) Keberagaman topik (sudut pandang) untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada khalayak media terkait isu pandemi COVID-19 (Voakes dkk., 1996; Masini, et al., 2018).

Dalam konsep keberagaman konten terdapat tiga subdimensi inti yang biasa digunakan dalam pengukuran: (1) Keberagaman narasumber berita yang berkaitan dengan individu dan kelompok yang hadir dalam konten media. (2) Keberagaman topik menilai permasalahan yang dibahas. (3) Keberagaman sudut pandang memodelkan spektrum posisi yang diwakili oleh opini partisipan. Keberagaman konten dapat mencerminkan bahwa satu topik dapat dilihat dari sudut yang berbeda (Magin, dkk., 2023).

Rubrikasi juga memberi dampak dalam pembentukan keragaman konten. Pada penelitian dari Andrea Masini, dkk. (2018) diketahui bahwa rubrik "Laporan Utama" memiliki tingkat keragaman sumber dan sudut pandang yang lebih tinggi dibandingkan berita jenis editorial, opini, wawancara, dan surat dari pembaca. Hal ini karena laporan utama merupakan jenis pemberitaan yang lebih informatif untuk

menjelaskan lebih banyak fakta kepada pembaca.

Penelitian Christian Baden & Nina Springer (2017) mengidentifikasi keragaman konten media melalui analisis *framing*. Penelitian ini mengembangkan strategi operasional untuk menganalisis keragaman konten yang didasarkan pada sumber, *framing* berita, dan pembatasan ideologi dalam informasi yang diproduksi.

Ada beberapa studi framing media terkait pandemi di Indonesia yang membahas tentang citra pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi (Fauziati, 2021); pro dan kontra pembatasan sosial berskala besar (Gosal & Salman, 2021); *framing* media atas kebijakan pemerintah selama pandemi (Alyatalathaf & Putri, 2022); dan upaya pencegahan gelombang kedua di Indonesia (Nugraha dkk., 2021).

Peneliti lain menemukan bahwa kerangka dominan surat kabar di Nigeria lebih condong membahas topik ekonomi dan politik dibandingkan kesehatan dan keselamatan atau kualitas hidup (Adekola & Lamond, 2018). Sedangkan, bingkai media di Singapura tentang pandemi influenza H1N1 2009 dominan positif dan mendukung posisi lembaga kesehatan masyarakat (Lee & Basnyat, 2013).

Pemberitaan pandemi COVID-19 di Etiopia didominasi oleh narasumber dari pejabat pemerintah dan pakar kesehatan

(Misganaw, 2020). Topik berita pandemi di Amerika Serikat didominasi oleh topik konsekuensi ekonomi, dan konsekuensi sosial serta banyak mengutip pernyataan dari warga, pemangku kepentingan, dan politisi (Hubner, 2021). Sumber utama berita pandemi di Malaysia dan Indonesia adalah pemerintah, sedangkan fokus utama topik dominan terkait korban pandemi (Mohamed & Al Giffari, 2021).

Kaitannya dengan teori keragaman konten, media cetak nasional memiliki kecenderungan akan keragaman konten dibandingkan dengan media lokal. Hal ini disebabkan karena cakupan geografis yang dimiliki lebih luas antara media nasional dan lokal (Masini, dkk., 2018).

Media skala nasional mampu untuk menjangkau berbagai aktor kunci skala nasional pula dalam masyarakat seperti pemangku kepentingan, pakar, pimpinan sebuah organisasi dan para politisi, sehingga memungkinkan terjadinya keragaman sumber dalam berita. Selain alasan diatas, target audiens Majalah Tempo juga menjadi alasan pemilihan media ini sebagai objek penelitian. Terkait teori keragaman konten, Majalah Tempo memiliki target audiens dengan status sosial ekonomi A dan B, yaitu kelas menengah keatas (Suparni, 2020).

## TEMUAN DAN DISKUSI

Pada bagian ini, peneliti menguraikan bingkai dominan berita Majalah Tempo ke dalam beberapa tema berikut: (1) Penyajian berita (penempatan dan porsi berita tentang pandemi COVID-19 di Indonesia); (2) Topik berita (topik-topik terkait pandemi COVID-19); dan (3) Tokoh atau sumber berita yang dikutip dalam berita tentang pandemi COVID-19 di Indonesia.

### *Keragaman Rubrikasi dan Topik berita Pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo*

Majalah Tempo memiliki beberapa rubrik dalam satu edisi. Setiap rubrik menekankan betapa pentingnya suatu isu. Dalam kajian ini, Majalah Tempo menyajikan informasi tentang isu-isu tertentu menurut kategori berita, seperti nasional, bisnis, politik, ekonomi, dan budaya. Sebagai majalah investigasi, Majalah Tempo menyajikan laporan yang mendalam untuk berbagai isu hingga akar permasalahannya (Wahyuningtyas dkk., 2016)

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan penyebaran berita pandemi pada Majalah Tempo berdasarkan susunan porsi berita pandemi dan topik yang diberitakan pada setiap rubriknya.

Tabel 1. Rubrikasi dan Topik berita Pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo

Rubrik	Jumlah	Presentase	Topik	Jumlah
--------	--------	------------	-------	--------

			Polemik Kebijakan penanganan pandemi	6
			KIPI	5
			Bisnis PCR	5
			Polemik ivermectin	4
			Vaksinasi COVID-19	4
Laporan utama	34	12,41%	Vaksin gotong royong	3
			Polemik vaksin nusantara	2
			Fasilitas kesehatan	1
			Kelangkaan oksigen	1
			Polemik karantina wajib	1
			Solidaritas warga	1
			Varian baru COVID-19	1
			Kebijakan penanganan pandemi	8
			Bantuan sosial	5
			Pemulihan ekonomi	4
			Peran kepolisian RI	3
			Vaksinasi COVID-19	2
			Apresiasi untuk warga	2
Inforial	32	11,68%	Bisnis tes covid	1
			Inovasi penanganan pandemi	1
			Ketahanan negara	1
			Obat untuk covid	1
			Peran kemnterian pertahanan	1
			Peran partai politik	1
			Promosi perusahaan perbankan	1
			Sektor pertanian	1
			Polemik Kebijakan penanganan pandemi	3
			Korupsi bantuan sosial	2
			Peningkatan kasus COVID-19	2
			Vaksinasi COVID-19	2
			Wisata/Hiburan	1
			Anggaran bantuan sosial	1
			Bisnis PCR	1
Opini	23	8,39%	Pemulihan ekonomi	1
			Fasilitas kesehatan	1
			Kelangkaan obat untuk covid	1
			Kipi	1
			Polemik ivermectin	1
			Polemik vaksin nusantara	1
			Sekolah tatapmuka	1
			Solidaritas warga	1

			Polemik vaksin booster pejabat	1
			Vaksin dalam negeri	1
			Varian baru COVID-19	1
			Anggaran penanganan COVID-19	1
			Fasilitas kesehatan	1
			Ibadah haji	2
			Karantina COVID-19	1
			Kebijakan penanganan pandemi	3
			Kekerasan kala pandemi	1
			Korupsi bantuan sosial	2
Ringkasan	22	8,03%	Polemik ivermectin	1
			Polemik Kebijakan penanganan pandemi	2
			Polemik vaksin nusantara	1
			Sekolah tatapmuka	2
			Vaksin booster untuk tim medis	1
			Polemik vaksin booster pejabat	2
			Vaksinasi COVID-19	1
			Varian baru COVID-19	1
			Kelangkaan obat untuk covid	4
			Covid di desa	2
			Solidaritas warga	2
			Vaksinasi COVID-19	2
Nasional	16	5,84%	Insentif tenaga kesehatan	1
			Anak yatim	1
			Fasilitas kesehatan	1
			Kelangkaan oksigen	1
			Polemik Kebijakan penanganan pandemi	1
			Polemik vaksin booster pejabat	1
			BPJS	1
			Bisnis PCR	1
			Bpom	1
			Fasilitas kesehatan	1
			Kekebalan komunitas	2
			Pemulihan ekonomi	1
Wawancara	16	5,84%	Penelitian vaksin	1
			Penurunan kasus positif	1
			Peran menteri BUMN	1
			Sekolah tatapmuka	1
			Vaksin dalam negeri	1
			Vaksin pada anak	1
			Vaksinasi COVID-19	2

Ekonomi bisnis	14	5,11%	Industri bisnis	7
			Wisata/hiburan	3
			Dana penanganan pandemi	2
			Infalasi ekonomi	2
Sinyal pasar	14	5,11%	Inflasi ekonomi	1
			Ekonomi nasional	3
			Kekebalan komunitas	1
			Pemulihan ekonomi	9
			Vaksinasi COVID-19	1
Inovasi	13	4,74%	Inovasi pencegahan	4
			Inovasi penanganan	3
			Inovasi pengecekan	3
			Inovasi pengolahan limbah	3
Info tempo	12	4,38%	Sekolah kala pandemi	3
			Perempuan di tengah pandemi	1
			Bantuan sosial	1
			Inovasi kala pandemi	1
			Menjaga lingkungan	1
			Normal baru	1
			Obat untuk covid	1
			Pemulihan ekonomi	1
			Pengendalian COVID-19	1
Sosial budaya	1			
Pokok dan tokoh	11	4,01%	Hiburan/wisata	2
			Edukasi untuk anak	1
			Ekonomi masyarakat	1
			Karantina COVID-19	1
			Mudik	1
			Olahraga sepeda	1
			Peran menteri BUMN	1
			Sekolah dari rumah	1
			Tokoh penanganan pandemi	1
			Vaksinasi COVID-19	1
Kartun	10	3,65%	Polemik Kebijakan penanganan pandemi	3
			Wisata/hiburan	1
			Ekonomi masyarakat	1
			Krisis oksigen	1
			Olahraga	1
			Polemik ivermectin	1
			Polemik vaksin nusantara	1
Politik kala pandemi	1			

			Penanganan korban COVID-19	4
			Sekolah dari rumah	2
Foto	9	3,28%	Pencegahan covid	1
			Mudik	1
			Vaksinasi COVID-19	1
Kesehatan	8	2,92%	Kesehatan fisik dan mental	6
			Vaksinasi COVID-19	1
			Varian baru COVID-19	1
Ilmu dan teknologi	7	2,55%	Penelitian vaksin	4
			Polemik ivermectin	1
			Obat untuk covid	1
			Vaksinasi COVID-19	1
Hukum	5	1,82%	Korupsi bantuan sosial	4
			Pencucian uang	1
Surat	5	1,82%	Kenormalan baru	1
			Polemik Kebijakan penanganan pandemi	3
			Sekolah tatapmuka	1
Bahasa	4	1,46%	Sosial budaya	1
			Kebijakan penanganan pandemi	1
			Kosakata terkait pandemi	2
Pendidikan	4	1,46%	Sekolah tatapmuka	3
			Sekolah dari rumah	1
Angka	3	1,09%	Polemik ivermectin	1
			Covid pada hewab	1
			Tenaga kesehatan	1
Olahraga	3	1,09%	Liga Sepak bola tanpa penonton	2
			Olimpiade tanpa penonton	1
Laporan khusus	2	0,73%	Olahraga	1
			Profesi baru kala pandemi	1
Memo bisnis	2	0,73%	Vaksinasi COVID-19	1
			Kebersihan	1
Caping	1	0,36%	Sosial budaya	1
Etalase	1	0,36%	Olahraga	1
Kolom	1	0,36%	Sosial ekonomi	1
Lingkungan	1	0,36%	Penanganan COVID-19 di daerah	1
Perilaku	1	0,36%	Kasus perceraian	1
<b>Total</b>	<b>274</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>10</b>			

Sumber: Hasil penelitian (2022)

Pada hasil penelitian diatas diketahui bahwa Majalah Tempo lebih banyak membahas isu Pandemi pada rubrik Laporan Utama (34 berita), rubrik Inforial (32 artikel) dan rubrik Opini (23 artikel). Rubrik Laporan Utama merupakan rubrik yang paling besar memiliki porsi halaman dan memuat isu utama dalam satu edisi majalah sedangkan Rubrik Opini adalah kolom yang memuat opini redaksi Majalah Tempo mengenai suatu kasus besar yang dibahas secara mendalam dalam rubrik Laporan Utama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa liputan berita pandemi yang dominan di Majalah Tempo dimuat dalam rubrik Laporan Utama. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Masini dkk. (2018) yang menyatakan rubrik "Laporan Utama" memiliki tingkat keragaman yang tinggi. Namun dalam penelitian ini, perbedaan laporan utama dengan rubrik opini tidak begitu jauh, justru lebih beragam topik bahasan pada rubrik opini dibanding laporan utama. Rubrik Opini memuat opini redaksi Majalah Tempo mengenai pemberitaan yang diangkat dalam Laporan Utama secara kritis terhadap pihak yang dianggap bertanggung jawab pada isu tersebut.

Rubrik Inforial sendiri adalah rubrik dimana Majalah Tempo menerbitkan *native advertising* dengan berbagai ketentuan.

Mempublikasikan beberapa jenis produk komersial dan informasi dari berbagai klien (Pasandaran, 2018). Siapapun dapat menulis dan mempublikasikan artikel dan iklan di rubrik Inforial, seperti, artikel *Placement-Order* dan *advertisement* yang harus mematuhi hukum, etika pemberitaan, dan etika periklanan (Tempo media Group, 2019). Dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Ketentuan Rubrik Inforial



Sumber: laman resmi tempo.id (2022)

Pertimbangan biaya akan menjadi pengaruh kuat pada norma dan praktik dalam produksi berita. Dengan dipraktikkannya Rubrik Inforial pada Majalah Tempo, terdapat pandangan yang menarik dari Ricard (2011; dalam Humprecht dan Büchel, 2013), dimana Ricard menyatakan bahwa dengan adanya komersialisasi berita dalam sebuah perusahaan media dikhawatirkan akan mempengaruhi penurunan standar jurnalistik, menurut Ricard hal ini bukanlah fenomena baru.

*Keragaman narasumber berita Pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo*

Bagian ini menunjukkan siapa yang menjadi narasumber berita Majalah Tempo dalam memberitakan pandemi COVID-19. Selain mengetahui persebaran dan jumlah artikel yang disajikan, perlu juga mengetahui narasumber berita pandemi. Narasumber berita adalah penentu informasi yang akan diperoleh wartawan (Hermida dkk., 2014).

Pada Tabel 2 diketahui latar belakang dan jumlah narasumber dalam pemberitaan pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Latar Belakang narasumber Berita Pandemi COVID-19 pada Majalah Tempo

Latar Belakang	Jumlah	Persentase
Pemerintah	271	40,33%
Bisnis/Pengusaha	83	12,35%
Akademisi/peneliti	76	11,31%
Warga	73	10,86%
Tenaga kesehatan	61	9,08%
Komunitas warga	24	3,57%
DPR/DPRD	17	2,53%
Epidemolog	11	1,64%
Polri	11	1,64%
Selebriti	9	1,34%
Tokoh	7	1,04%
Pemerintah LN	6	0,89%
Seniman	5	0,74%
ICW	3	0,45%
UN orang	3	0,45%
Jaksa	1	0,15%
Kuasa hukum	1	0,15%
Lembaga bantuan Hukum	1	0,15%
Olahraga	1	0,15%

Pelatih Timnas	1	0,15%
Pendeta	1	0,15%
Pengacara	1	0,15%
Politikus	1	0,15%
Save The Children	1	0,15%
Serikat pekerja	1	0,15%
Terduga koruptor	1	0,15%
TNI	1	0,15%

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Penelitian ini menemukan perbedaan latar belakang dan jumlah sumber dari berita yang dikumpulkan dan dianalisis. Walaupun jika melihat hasilnya narasumber berita didominasi dari pihak pemerintah sebanyak 271 sumber atau 40,33% dari total narasumber.

Selanjutnya dari kalangan pebisnis/pengusaha sebanyak 83 sumber dan dari kalangan akademisi 76 sumber. Sedangkan tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat diwakili oleh 61 narasumber untuk menjelaskan isu pandemi dalam Majalah Tempo.

Dari kalangan Ahli Epidemiologi terdapat 11 narasumber yang menjelaskan isu penyebaran penyakit menular dan pencegahan serta pengobatannya pada pemberitaan yang disajikan oleh majalah Tempo. Hal ini menunjukkan bahwa Majalah Tempo menyediakan ruang untuk berbagai latar belakang narasumber untuk menjelaskan pandangan mereka terkait pandemi COVID-19 di Indonesia.

Hal ini juga sejalan dengan topik yang disajikan oleh Majalah Tempo dalam 27 rubrikasi yang mereka miliki. Walaupun dapat dilihat bahwa Majalah tempo memberikan ruang yang begitu besar kepada Pemerintah, yakni 40,33% dari semua narasumber dalam berita yang dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam situasi krisis seperti krisis pandemi Covid-19 media berusaha mengevaluasi dan melakukan konfirmasi pada pihak yang dinilai bertanggung jawab atas krisis yang terjadi. Majalah Tempo berusaha membahas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia yang berdampak nasional tersebut.

Keragaman konten dianalisis pada suatu pembicaraan atau informasi tertentu untuk mengetahui keragaman narasumber (aktor sosial) dan sudut pandang pemberitaan (Baden, & Springer, 2017). Artinya bahwa keragaman berarti menyediakan ruang pada beberapa aktor dan/atau berbagai sudut pandang untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada khalayak media terkait suatu isu, yang dalam penelitian ini adalah isu pandemi COVID-19.

Narasumber akan menentukan bagaimana realitas didefinisikan, citra komunitas yang diwakili, dan pandangan

siapa yang diungkapkan (Gabore, 2020). Dari data diketahui bahwa Majalah Tempo memberi ruang kepada pemerintah untuk mengkonfirmasi segala kebijakan yang dihasilkan pemerintah dalam upaya penanganan krisis pandemi. Tidak hanya itu Majalah Tempo juga memberi ruang yang besar pada pengusaha/pebisnis untuk memberikan pandangan terkait dampak pandemi pada perekonomian industri, dan juga para peneliti yang membahas pandemi berdasarkan pandangan akademisi.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menemukan bahwa liputan Majalah Tempo tentang pandemi COVID-19 di Indonesia dari April hingga November 2021 telah disajikan secara beragam dari sisi sumber berita, sudut pandang pembahasan isu serta sebaran rubrikasi penyajian berita.

Pada penelitian ini pula diketahui tiga rubrik terbanyak yang memuat berita pandemi adalah Laporan Utama, Inforial, dan Opini. Selain diberitakan secara mendalam dan kritis pada rubrik Laporan Utama dan Opini, informasi tentang pandemi banyak dimuat dalam rubrik berbayar seperti rubrik Inforial memuat pandangan pihak eksternal (pemerintah/swasta) untuk membagikan upaya dan peran mereka dalam penanganan pandemi. Terkait hal ini peneliti sejalan dengan kekhawatiran Ricard (2011; dalam Humprecht dan Büchel, 2013),

komersialisasi berita mampu memberi pengaruh pada penurunan standar jurnalistik. Oleh karena itu keberimbangan Majalah Tempo harus tetap didorong untuk mencegah hal tersebut.

Sedangkan dari sisi keragaman narasumber, Majalah Tempo memberikan ruang yang begitu besar kepada pihak pemerintah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dimana pemerintah menjadi sumber dominan dalam berita pandemic di berbagai negara.

Hal ini kemungkinan besar berisi konfirmasi pemerintah terkait kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi. Tentu informasi tentang langkah penanganan oleh pemerintah dibutuhkan masyarakat, namun pandangan pakar, peneliti dan epidemiologi juga tidak kalah pentingnya dibutuhkan untuk tetap menjadikan isu pandemi sebagai isu kesehatan dibanding isu politik dan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekola, O., & Lamond, J. (2018). A media framing analysis of urban flooding in Nigeria: Current narratives and implications for policy. *Regional Environmental Change*, 18(4), 1145–1159. <https://doi.org/10.1007/s10113-017-1253-y>
- Aeni, N. (2021). *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects*. 17(1), 18.
- Aini, N. (2021). Threat of obesity behind COVID-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 107–108. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol12.Iss2.art2>
- Aldila, D., Samiadji, B. M., Simorangkir, G. M., Khosnaw, S. H. A., & Shahzad, M. (2021). Impact of early detection and vaccination strategy in COVID-19 eradication program in Jakarta, Indonesia. *BMC Research Notes*, 14(1), 132. <https://doi.org/10.1186/s13104-021-05540-9>
- Alyatalathaf, M. D. M., & Putri, N. F. (2022). Tempo's Watchdog Journalism toward the Indonesian Government's Policy on COVID-19. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1039>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwar, A., Malik, M., Raees, V., & Anwar, A. (2020). Role of Mass Media and Public Health Communications in the COVID-19 Pandemic. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.10453>
- Aristi, N., Janitra, P. A., & Prihandini, P. (2021). Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.30673>

- Arum Hapsari, D. (2021). Wacana Pro Kontra Pilkada Serentak di Masa Pandemi COVID-19 pada Pemberitaan Online. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140–148. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6066>
- Baden, C., & Springer, N. (2017). Conceptualizing viewpoint diversity in news discourse. *Journalism*, 18(2), 176-194.
- Beckers, K., Masini, A., Sevenans, J., van der Burg, M., De Smedt, J., Van den Bulck, H., & Walgrave, S. (2019). Are newspapers' news stories becoming more alike? Media content diversity in Belgium, 1983–2013. *Journalism*, 20(12), 1665-1683.
- Carver, R. B., Rødland, E. A., & Breivik, J. (2013). Quantitative Frame Analysis of How the Gene Concept Is Presented in Tabloid and Elite Newspapers. *Science Communication*, 35(4), 449–475. <https://doi.org/10.1177/1075547012460525>
- Chairil, T. (2020, Maret 23). Respons Pemerintah Indonesia terhadap Pandemi COVID-19: Desekuritisasi di Awal, Sekuritisasi yang Terhambat. *Binus University / International Relations*. <https://ir.binus.ac.id/2020/03/23/respons-pemerintah-indonesia-terhadap-pandemi-COVID-19-desekuritisasi-di-awal-sekuritisasi-terhambat/>
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo. *e-Proceeding of Management*, 3(3), 3928–3936.
- Deha, D. (2021). REPRESENTASI IDEOLOGI POPULISME DALAM PEMBERITAAN TEMPO CO. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 150-165.
- Deuze, M. (2020). The Role Of Media And Mass Communication Theory In The Global Pandemic. *Communication Today*, 11(2), 4–16.
- Dyer, O. (2021). COVID-19: Indonesia becomes Asia's new pandemic epicentre as delta variant spreads. *BMJ*, n1815. <https://doi.org/10.1136/bmj.n1815>
- Fauziati, C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring tentang Citra Pemerintah Indonesia dalam Penanganan Pandemi COVID-19 (Kompas.Com dan Detik.Com). *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(2), 207–222. <https://doi.org/10.20422/jpk.v24i2.739>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid - 19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Gabore, S. M. (2020). Western and Chinese media representation of Africa in COVID-19 news coverage. *Asian Journal of Communication*, 30(5), 299–316. <https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1801781>
- Gosal, A. M., & Salman, D. (2021). *Framing Online Media Era COVID-19 (Case Study News Pro and Cons of PSBB Jakarta at Detik.Com and Kompas.Com)*: International Conference on Economics, Business,

- Social, and Humanities (ICEBSH 2021), Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.128>
- Haryono, B. S., Hidayati, F., Lenggono, K. A., Sholihah, Q., & Ahmadi, B. (2021). The Role of Politics and Policy Strategy in Facing a COVID-19 Pandemic: Case Study in Indonesia. *Review of International Geographical Education*, 11(5), 7. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.266>
- Hermida, A., Lewis, S. C., & Zamith, R. (2014). Sourcing the Arab Spring: A Case Study of Andy Carvin's Sources on Twitter During the Tunisian and Egyptian Revolutions. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19(3), 479–499. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12074>
- Hubner, A. (2021). How did we get here? A framing and source analysis of early COVID-19 media coverage. *Communication Research Reports*, 38(2), 112–120. <https://doi.org/10.1080/08824096.2021.1894112>
- Humprecht, E., & Büchel, F. (2013). More of the same or marketplace of opinions? A cross-national comparison of diversity in online news reporting. *The International Journal of Press/Politics*, 18(4), 436–461.
- Indaryanto, W. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 dan Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Tentang Bantuan Hukum. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(3), 309–323. <https://doi.org/10.54629/jli.v18i3.777>
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi COVID-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i1.718>
- Jung Oh, H., Hove, T., Paek, H.-J., Lee, B., Lee, H., & Kyu Song, S. (2012). Attention cycles and the H1N1 pandemic: A cross-national study of US and Korean newspaper coverage. *Asian Journal of Communication*, 22(2), 214–232. <https://doi.org/10.1080/01292986.2011.642395>
- LaPan, C. (2013). Review of QDA Miner. *Social Science Computer Review*, 31(6), 774–778. <https://doi.org/10.1177/0894439313492711>
- Lee, S. T., & Basnyat, I. (2013). From Press Release to News: Mapping the Framing of the 2009 H1N1 A Influenza Pandemic. *Health Communication*, 28(2), 119–132. <https://doi.org/10.1080/10410236.2012.658550>
- Maisarah, W. (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>
- Mardika, I. P., & Wulandari, N. P. A. D. (2021). Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid 19. *DANAPATI*, 1(2), 153–163.

- Masini, A., Van Aelst, P., Zerback, T., Reinemann, C., Mancini, P., Mazzoni, M., ... & Coen, S. (2018). Measuring and explaining the diversity of voices and viewpoints in the news: A comparative study on the determinants of content diversity of immigration news. *Journalism Studies*, 19(15), 2324-2343.
- Matthes, J. (2009). What's In A Frame? A Content Analysis Of Media framing studies in The World's Leading Communication Journals. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 86(2), 349–367.
- Magin, M., Stark, B., Jandura, O., Udris, L., Riedl, A., Klein, M., ... & Hofstetter Furrer, B. (2023). Seeing the Whole Picture. Towards a Multi-perspective Approach to News Content Diversity based on Liberal and Deliberative Models of Democracy. *Journalism Studies*, 1-28.
- Misganaw, A. M. (2020). Communicating Health: Media Framing of COVID-19 Pandemic in Sub-Saharan African Countries. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2). <https://doi.org/10.13187/ijmil.2020.2.110>
- Mohamed, S., & Al Giffari, H. A. (2021). Similar But Not Alike: The Framing Of Covid-19 In Indonesian And Malaysian Newspapers. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.20527/mc.v6i2.11106>
- Muhsin, H., & Sulistyowati, F. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Program Vaksinasi COVID-19. 05(01), 34–48.
- Norin, E., & Julia, K. (2012). *Media framing – As time goes? A qualitative longitudinal study* [UPPSALA UNIVERSITY]. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:546877/FULLTEXT02>
- Nugraha, D. N. S., Fridiana, S. W., Ayu, N. W., Ott, M., & Listiani, N. (2021). A Critical Discourse Analysis to Prevent the Second Wave of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(5), 906–912. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.87>
- Pasandaran, C. C. (2018). Political Advertising Camouflage As News. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v3i2.239>
- Pratama, R. A., Sudaryanto, E., & Norhabiba, F. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Ekonomi Masyarakat Kelas Bawah Terkait COVID-19 di Media Online Kompas.com dan Detik.com. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 14.
- Qawiyurrijal, N., Zainul, M., & Kurniawati, M. F. (2021). Pekerja Migran Indonesia Di Tengah Pandemi COVID-19 Dalam Bingkai Media Daring (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Portal Berita Bbc News Indonesia Periode Januari – Mei 2020). *Universitas Islam Kalimantan MAB*, 13.

- Rössler, P. (2007). Media content diversity: Conceptual issues and future directions for communication research. *Annals of the International Communication Association*, 31(1), 464-520.
- Rooke, M. (2021). Alternative media framing of COVID-19 risks. *Current Sociology*, 69(4), 584–602. <https://doi.org/10.1177/00113921211006115>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Sari, V. Y. (2021). Analisis Respons Pemerintah Indonesia dalam Menangani Risiko COVID-19 dan Upaya Penanganannya Menuju Era New Normal. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(9), 7–23.
- Suparni, E. (2020). Strategi Pemasaran Majalah Tempo Pada PT. Tempo Inti Media Tbk. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 65.
- Tempo media Group. (2019). Inforial. *Inforial*. <https://www.tempo.id/product-detail.php?id=10> diakses 15 juli 2022
- UNICEF Indonesia. (2021, Agustus 20). *80 juta anak di Indonesia menghadapi dampak pandemi COVID-19 yang meluas*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/80-juta-anak-di-indonesia-menghadapi-dampak-pandemi-COVID-19-yang-meluas>
- Utami, T., Demartoto, A., Haryono, B., Sunesti, Y., & Humsona, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pangan Lokal Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(2), 407–416.
- Vasterman, P. L., & Ruigrok, N. (2013). Pandemic alarm in the Dutch media: Media coverage of the 2009 influenza A (H1N1) pandemic and the role of the expert sources. *European Journal of Communication*, 28(4), 436–453. <https://doi.org/10.1177/0267323113486235>
- Victor, J., Koon, J. H. G., Govindaraju, G. M., Ling, T. P., Rajaratnam, U. D., & Fong, Y. L. (2019). Media Reporting of Suicide: A Comparative Framing Analysis of Malaysian Newspapers. *SEARCH Journal of Media and Communication Research*, 11(2), 73–88.
- Wahyuningtyas, G. N., Maulana, S., & Atnan, N. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Reklamasi Pantai Utara Jakarta di Harian Kompas dan Aktual.Com pada Tahun 2015. *e-Proceeding of Management*, 3(3), 3724–3729.
- WHO Indonesia. (2021). *Corona virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report—60* (No. 60). [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/external-situation-report-60\\_23-june-2021.pdf?sfvrsn=15d6c3ad\\_5](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/external-situation-report-60_23-june-2021.pdf?sfvrsn=15d6c3ad_5)
- Wibhisono, I. G. L. A. K. (2020). Framing Analysis of the Kompas' COVID-19 Coverage: January 2020 Edition. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 219–231. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>